

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, Menurut Sugiyono (2016:8) “mengatakan bahwa ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.”

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian ini ialah Kualitatif. Dalam hal ini metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan orang. Pendekatan ini juga sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Wijaya dan Syahrur (2013: 23) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan cara mereka berperilaku selama periode waktu

tertentu. Berdasarkan pernyataan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan yang sedang berlangsung. Gambaran yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dikaji oleh peneliti disebut kuantitatif. Data yang dikumpulkan ditafsirkan dengan kata-kata atau tulisan yang relevan dengan data lapangan yang sudah ada.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut Wijaya dan Syahrur (2013: 39-40), penelitian tindakan kelas adalah kombinasi dari kata-kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini berfokus pada tindakan, yang didefinisikan sebagai gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sebagai perbandingan, kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan diajarkan oleh seorang guru. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang tindakan kelas adalah pencermatan kegiatan yang sengaja muncul atau terjadi di dalam kelas.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kemmis, (Aqib dan Amrullah, 2018:10), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik dan situasi di mana ia dilakukan.

Menurut Juanda (2016:66), penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan selama berbagai siklus.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses, isi, situasi, dan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan peneliti sehingga tidak ada lagi masalah yang muncul.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Aqib dan Amrullah (2018:11-12), Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan menemukan solusi ilmiah untuk mengapa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan tindakan nyata. Selain itu, tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai masalah nyata untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas termasuk, secara lebih rinci,

- a) Meningkatkan kualitas isi, masukan, prosedur, dan hasil pendidikan di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menangani masalah pendidikan dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

- c) Meningkatkan sikap profesional guru dan siswa.
- d) Menciptakan budaya akademik di sekolah sehingga orang menjadi proaktif untuk memperbaiki pembelajaran dan pendidikan secara konsisten.

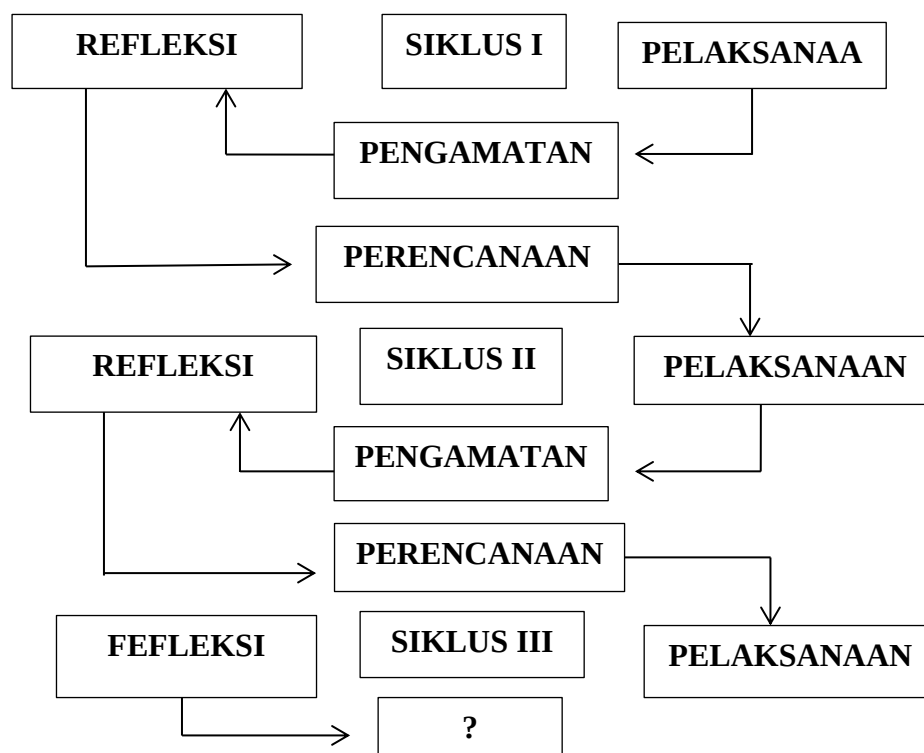
c. Ciri – Ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Aqib dan Amrullah (2018: 13), digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa hal yang membedakannya dari penelitian lainnya :

- a) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- b) penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis, serta mengajarkan guru menulis dan membuat catatan.
- c) Penelitian tindakan kelas dimulai dengan masalah yang sederhana, nyata, mudah dipahami, dan mudah dipahami.
- d) Adanya kerja sama antara praktisi guru dan kepala sekolah dan peneliti untuk memahami masalah, setuju tentang masalah, dan membuat keputusan, yang pada gilirannya menghasilkan tindakan yang sama. Langkah – langkah penelitian tindakan kelas
- e) Penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dari berbagai masalah pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam mempelajari topik tertentu; lebih penting

lagi, itu bertujuan untuk memberikan solusi masalah melalui tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

- f) Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa empat langkah utama terdiri dari satu siklus: perencanaan (planning), observasi (observing), aksi atau tindakan (acting), dan refleksi (reflecting). Pada tahap selanjutnya, rencana tindak lanjut dibuat jika diperlukan. Setiap upaya dilakukan secara berurutan, membentuk siklus. Langkah-langkah penting yang dilakukan pada siklus pertama diteruskan pada siklus berikutnya. Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewis

1) Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus 1 terdiri dari:

- 1) Menentukan tema dan sub-sub tema yang akan diajarkan
- 2) Menyusun RPPH sesuai tema yang dipilih
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak

b. Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaborasi dengan guru kelas melakukan pembelajaran sesuai penjadwalan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Berdoa
 - b) Absensi
 - c) Bernyanyi
 - d) Pemberitahuan kegiatan hari ini
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru mencontohkan kegiatan yang anak dilakukan
 - b) Siswa mempraktikkan kegiatan yang di contohkan
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan hari ini/recalling
 - b) Guru menutup kegiatan
 - c) Berdoa dan salam

c. Pengamatan/Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasil observasi langsung dicatat dalam lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Setelah memperoleh data pada lembar observasi kemudian dilakukan analisis serta melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi dengan yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan solusi yang diberikan
- 2) Menyusun RPPH sesuai tema yang dipilih
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak

b. Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaborasi dengan guru kelas melakukan pembelajaran sesuai penjadwalan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Berdoa
- b) Absensi
- c) Bernyanyi
- d) Pemberitahuan kegiatan hari ini

2) Kegiatan inti

- a) Guru mencontohkan kegiatan yang anak dilakukan
- b) Siswa mempraktikkan kegiatan yang di contohkan

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan hari ini/recalling
- b) Guru menutup kegiatan
- c) Berdoa dan salam

c. Pengamatan/Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasil observasi langsung dicatat dalam lembar observasi.

d. Tahap refleksi

Setelah memperoleh data pada lembar observasi kemudian dilakukan analisis serta melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi dengan yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

3) Siklus III

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus III terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan solusi yang diberikan
- 2) Menyusun RPPH sesuai tema yang dipilih
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak

b. Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaborasi dengan guru kelas melakukan pembelajaran sesuai penjadwalan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Berdoa
 - b) Absensi

- c) Bernyanyi
- d) Pemberitahuan kegiatan hari ini
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru mencontohkan kegiatan yang anak dilakukan
 - b) Siswa mempraktikkan kegiatan yang di contohkan
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan hari ini/recalling
 - b) Guru menutup kegiatan
 - c) Berdoa dan salam

c. Pengamatan/Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasil observasi langsung dicatat dalam lembar observasi.

d. Tahap refleksi

Setelah memperoleh data pada lembar observasi kemudian dilakukan analisis serta melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi dengan yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap

permasalahan yang timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

C. Lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya, jumlah anak didik 10 anak dengan 9 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Usia anak di kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya rentang usia antara 4-5 tahun dikelas diampu 2 guru yang berpendidikan SMA dan Sarjana S1. Pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah pembelajaran sentra.

1) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas A PAUD Buah Rindang Umin Jaya yang terletak di Desa Umin Jaya alamat Jl. Seberang, kode pos. 78691, kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

2) Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan mei-juni 2024 pada semester II tahun ajaran 2023/2024

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah bukti atau fakta tentang suatu peristiwa yang digunakan untuk memecahkan masalah. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis dalam bentuk kata-kata dari pada angka. Hasil lembar observasi

terhadap guru dan siswa, dan hasil rubrik penilaian siswa setelah kegiatan meronce dengan manik-manik.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456). “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung. Data yang menjadi sumber data ini adalah anak - anak dan guru PAUD Buah Rindang Tahun Ajaran 2023/2024

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456). “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Data penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung dari data sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini mencakup :

- a) Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- b) Hasil lembar wawancara siswa selama kegiatan meronce dengan manik-manik
- c) Hasil rubrik penilaian untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik
- d) Hasil dokumentasi kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan menentukan keberhasilan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian. Yang mencakup apa yang akan diamati, kapan dan di mana akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Menurut Hardani dkk, (2020: 137-138). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa dan tanggapan guru terhadap tindakan. Wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui seberapa jauh kesan, tanggapan, dan respons guru terhadap Pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan

c. Dokumentasi

Bukti-bukti yang terkait dengan fokus masalah digunakan dalam teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240). “mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa sebelumnya.” Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data yang sudah ada

sebagai data pendukung untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik

2. Alat Pengumpulan Data

Setelah menggunakan teknik pengumpulan data di atas, alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode dan jenis data yang akan dikumpulkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan untuk mengetahui seberapa efektif metode menggunakan kegiatan meronce dengan manik-manik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kepada siswa dan guru. Observasi guru digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan bagaimana guru mengajar siswa.

Lembar observasi guru terbagi menjadi dua, yaitu untuk siklus I, siklus II, siklus III dan siklus berikutnya. Lembar observasi siswa digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung kegiatan penelitian, dan dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan kepada siswa sepanjang proses menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist, juga dikenal sebagai daftar cek, yang berisi daftar semua aspek yang akan dipelajari siswa.

Rubrik penilaian adalah alat bantu yang digunakan saat metode kegiatan meronce dengan manik-manik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Rubrik penilaian adalah jenis pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data individu dengan menggolongkan, menilai tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan tertentu. Kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB) digunakan dalam rubrik penilaian.

Table 2. Rubrik penilaian kemampuan motorik halus

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor
1	Mengkordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dalam kegiatan meronce	Anak sangat mampu meronce sesuai pola dan memasukkan manik-manik ke benang	BSB (4)
		Anak mampu meronce sesuai pola dan memasukkan manik-manik ke benang	BSH (3)
		Anak mulai mampu meronce sesuai pola dan memasukkan manik-manik ke benang	MB (2)
		Anak belum mampu meronce sesuai pola dan memasukkan manik-manik ke benang	BB (1)
2	Mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media	Anak sangat mampu terampil melakukan kegiatan meronce dengan manik-manik dan melakukan kegiatan meronce tanpa bantuan	BSB (4)
		Anak mampu terampil melakukan kegiatan meronce dengan manik-manik dan melakukan kegiatan meronce tanpa bantuan	BSH (3)
		Anak mulai mampu terampil melakukan kegiatan meronce dengan manik-manik dan melakukan kegiatan meronce tanpa bantuan	MB (2)

		Anak belum mampu terampil melakukan kegiatan meronce dengan manik-maik dan melakukan kegiatan meronce tanpa bantuan	BB (1)
3	Mengontrol otot halus (menjumpt, mencolek)	Anak sangat mampu menjemput bahan sendiri dan menjumpt bahan dengan lentur dan cepet	BSB (4)
		Anak mampu menjemput bahan sendiri dan menjumpt bahan dengan lentur dan cepet	BSH (3)
		Anak mulai mampu menjemput bahan sendiri dan menjumpt bahan dengan lentur dan cepet	MB (2)
		Anak belum mampu menjemput bahan sendiri dan menjumpt bahan dengan lentur dan cepet	BB (1)

b. Lembar Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana respon guru dan siswa saat belajar menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Wawancara ini terstruktur karena pewawancara sudah merencanakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

c. Dokumen

Untuk melengkapi pengumpulan data penelitian, dokumen berikut digunakan:

Untuk melengkapi pengumpulan data penelitian, dokumen berikut digunakan:

1. Gambar (foto)

2. RPPH

Teknik dokumentasi digunakan untuk membuat data penelitian akurat dan dapat dipercaya, memastikan bahwa penelitian ini benar-benar berdasarkan fakta di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya yang dibutuhkan oleh teknik pemeriksaan atau pengecekan. Data penelitian dikumpulkan dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017: 241). “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.” Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat triangulasi sumber data dan teknik data untuk mengumpulkan data dari guru kelas dan siswa PAUD Cempaka. Untuk melakukan triangulasi ini, peneliti menggunakan observasi, rubrik penilaian, wawancara, dan teknik triangulasi lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisa data yang diperoleh selama mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif presentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung presentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa pada tiap tindakan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$X\%$ = persentase yang dicapai

$\sum n$ = skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah subjek

Table 1.5 skala penilaian instrument lembar observasi kemampuan motorik halus menurut Paizaluddin dan Emalinda (Novitasari 2022: 54)

Presentase	Keterangan
80% - 100%	kemampuan motorik halus berkembang sangat baik
66% - 79%	kemampuan motorik halus berkembang sesuai harapan
56% - 65%	kemampuan motorik halus anak mulai berkembang
10% - 55%	kemampuan motorik halus anak belum berkembang

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada tiga tindakan yaitu meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar, meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dan meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil. Keberhasilan menunjukkan efektifnya pembelajaran, dan indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dikatakan berhasil jika kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan lebih dari 80% dari jumlah anak yang dapat mencapai indikator kemampuan motorik halus yaitu 10 anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sangat baik